

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu media yang penting dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan dan perkembangan masyarakat ke arah yang lebih kompleks yang menuntut masyarakat untuk bisa mengimbangi kemajuan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tempuh melalui sektor pendidikan yang mengacu pada kebutuhan individu dan pembangunan. Di Indonesia peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan Nasional dan merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.¹ Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka pemerintah menuangkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang dicantumkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Dasar, Fungsi, dan Tujuan, pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), h.31.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pemerintah menginginkan agar pengelolaan pendidikan diarahkan pada desentralisasi, menuntut pengelolaan pendidikan secara otonom dan partisipasi masyarakat secara aktif dalam proses pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 8 menegaskan bahwa “masyarakat sebagai mitra pemerintah berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan”.³

Pendidikan saat ini sangat penting bagi setiap manusia, dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dimasa yang akan datang. Dalam data UNICEF tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia sekolah menengah (SMP). Data tersebut diperkuat dengan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) sampai kesimpulan bahwa kelompok anak-anak data keluarga miskin didominasi data tidak bisa melanjutkan sekolah. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, mengumumkan hasil penelitian bantuan siswa miskin di Sumatra Utara, Jawa Barat, Jawa timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. Sebanyak 47,3 persen responden menjawab tidak bersekolah karena masalah biaya, 31 persen

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

³Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2006), h.11.

karena ingin membantu orangtua dengan bekerja, dan 9,4 persen karena ingin melanjutkan pendidikan nonformal seperti mengambil kursus keterampilan.⁴

Sekolah saat ini masih ada yang belum memiliki nama baik di mata masyarakat, hal ini terjadi karena sekolah tersebut tidak dapat bersaing dengan sekolah lain lantaran orang tua wali murid cenderung memilih sekolah-sekolah favorit dan pada masa sekarang ini juga semakin marak kasus yang terjadi pada lembaga pendidikan seperti fenomena geng pelajar di berbagai daerah belum lagi kekerasan yang melibatkan guru dan siswa termasuk kejadian pelajar yang merokok, yang semua itu membuat citra buruk pada lembaga pendidikan dan sekolah tersebut tidak mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, sehingga ada beberapa sekolah yang memiliki sedikit peserta didik, kurangnya hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat mengakibatkan sekolah kurang dapat bersaing karena kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Soetomo menyayangkan selama ini penyelenggaraan partisipasi masyarakat di Indonesia masih terbatas pada keikutsertaan anggota masyarakat dalam implementasi atau penerapan program pembangunan saja. Kegiatan partisipasi masyarakat lebih dipahami sebagai usaha untuk kepentingan pemerintah atau negara, belum menyentuh pada pengambilan kebijakan dan pengontrol kebijakan.⁵

⁴<http://cpps.ugm.ac.id/tingginya-angka-putus-sekolah-di-Indonesia-cnn-Indonesia/> diakses pada 5 Oktober 2018 pukul 12:10.

⁵Soetomo, *Strategi-strategi pembangunan masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). h. 53.

Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya pemahaman pemimpin terhadap peran dan fungsi hubungan masyarakat, sehingga hubungan masyarakat dilembaga pendidikan kurang diberdayakan pimpinan. Peran masyarakat terhadap sekolah hendaknya tidak hanya menyumbang dana, tetapi sampai dengan pemikiran bahkan terlibat dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah dan pemeriksaan akuntabilitas pelaksanaannya.

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحْلُوا شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Ayat Q.S Al- Maidah ayat 2 terkandung adanya suatu perintah untuk melakukan pertolongan kerjasama. Seperti diketahui, sebagai makhluk sosial setiap manusia membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan manusia yang lainnya. Agar fitrahnya sebagai makhluk sosial dapat berkembang dan tersalurkan. Lalu mereka melakukan interaksi dan komunikasi sosial dalam berbagai aspek kehidupan. Islam mengajarkan agar umatnya hidup bermasyarakat, dengan bermasyarakat itu mereka dapat tolong-menolong satu dengan yang lainnya dalam memecahkan masalah dan persoalan, demi untuk kebaikan.

Menurut S. Nasution bagi masyarakat hakikat pendidikan diharapkan mampu berfungsi sebagai penunjang bagi kelangsungan dan proses kemajuan hidupnya. Agar masyarakat dapat melanjutkan eksistensinya, maka diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan bentuk tata perilaku lainnya kepada generasi mudanya. Tiap masyarakat selalu berupaya untuk meneruskan

kebudayaannya dengan proses adaptasi tertentu sesuai corak masing-masing periode zamannya kepada generasi muda melalui pendidikan (madrasah) atau secara khusus melalui interaksi sosial.⁶

Manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha kerjasama anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sehingga, dalam konteks pendidikan manajemen diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Kegiatan pendidikan berjalan dengan baik dan disenangi masyarakat maka lembaga pendidikan dituntut agar mampu menjaga hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, dalam hal ini sekolah atau madrasah dituntut menjalin hubungan yang erat, karena itu dipandang sangat perlu untuk dimanajemen.

Hubungan masyarakat pada prinsipnya merupakan kegiatan komunikasi antara organisasi dengan masyarakat, sekolah dan masyarakat merupakan pathner dalam berbagai aktivitas yang berkaitan den aspek aspek pendidikan, diantaranya sekolah dengan masyarakat merupakan satu keutuhan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan pribadi peserta didik, sekolah dan tenaga kependidikan menyadari pentingnya kerjasama dengan masyarakat, bukan saja dalam melakukan pembaharuan tetapi juga dalam menerima berbagai konsekuensi serta

⁶S.Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 117.

mencari alternatif pemecahannya, sekolah dengan masyarakat sekitar andil dan mengambil bagian serta bantuan dalam pendidikan disekolah, untuk mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan harapan peserta didik

Tanggung jawab mengenai pendidikan bukan saja hanya bertumpu pada pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama dengan masyarakat. Sekolah bukanlah lembaga yang berdiri sendiri dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat, dan bersama dalam membangun serta meningkatkan segala upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, hal ini akan dapat tercipta apabila masyarakat menyadari pentingnya peranan mereka dalam sekolah dan apabila sekolah mau membuka diri dan menjelaskan kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana masyarakat berperan dalam upaya membantu sekolah untuk memajukan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Sulistiyorini dalam buku yang ditulisnya, mengutip sebuah pendapat tentang pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu menurut Elsbree menyatakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan sekolah harus berhubungan dengan masyarakat, yaitu: (1) faktor perubahan sifat, tujuan, dan metode mengajar di sekolah, (2) faktor masyarakat, yang menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pendidikan sekolah dan perlunya bantuan masyarakat terhadap sekolah, (3) faktor perkembangan ide demokrasi bagi masyarakat terhadap pendidikan.⁷

Banyak hasil penelitian dari para ahli yang menunjukkan betapa perlu dan pentingnya pengembangan hubungan efektif antara sekolah, keluarga, dan

⁷Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 140.

masyarakat sebagaimana yang dikutip oleh Wahjosumidjo dalam bukunya berikut ini.

1. Dikemukakan bahwa ada satu korelasi positif yang signifikan antara keterlibatan, kewibawaan orang tua dalam kegiatan sekolah dan keberhasilan peserta didik
2. Apabila orang tua dilibatkan ke dalam kegiatan madrasah, anak-anaknya menunjukkan perkembangan penting dalam matematika, membaca dan seni bahasa
3. Kemitraan yang dinamis antara madrasah dan masyarakat akan memperbaiki efektivitas sekolah dan memberikan kontribusi terhadap kualitas kehidupan di dalam masyarakat secara keseluruhan⁸

Meningkatkan mutu pendidikan dalam setiap sekolah sangat diperlukan, dimana mutu pendidikan disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. madrasah yang baik mutunya adalah madrasah yang bisa mencetak peserta didik berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan pengajar yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Karena madrasah sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Disini kepala madrasah bersama masyarakat lainnya berusaha melakukan sesuatu agar sekolahnya menjadi lebih baik, dengan melaksanakan

⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.335-336.

berbagai program peningkatan mutu, berbagai perubahan atau berbagai pembaharuan.

Dalam hal ini manajemen menjadi tugas penyelenggara dan pengelola pendidikan yakni pemerintah dan madrasah. Karena madrasah sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan harus terus berupaya memelihara partisipasi masyarakat dengan menerapkan manajemen hubungan masyarakat yang baik dengan program-program yang mampu menarik simpati dan menggugah semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan disekolah dan juga untuk meningkatkan mutu terhadap sekolah program tersebut dapat menjawab serta memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah saat ini sudah mulai diminati masyarakat, anggapan masyarakat terdahulu yang mengatakan bahwa sekolah agama tidak dapat bersaing dengan sekolah umum sejalan dengan berjalannya waktu anggapan itu sudah mulai memudar karena Madrasah Tsanawiyah sudah dapat bersaing dengan sekolah umum, dapat meningkatkan kualitas dengan penerapan manajemen yang baik. Dari uraian diatas hubungan sekolah dan masyarakat sangat penting dilaksanakan apalagi dalam memajukan mutu sekolah tersebut. .

Dalam hal ini MTsn 2 Banjarmasin beralamat di Jalan Batu Benawa Raya komplek Mulawarman. Sekolah ini berada ditengah tengah sekolah umum lainnya, namun dapat bersaing dengan sekolah umum ada ada disekitarnya, salah satu buktinya peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya melebihi jumlah yang telah ditargetkan serta peserta didiknya yang berprestasi. Keberhasilan MTsN 2 Banjarmasin ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi masyarakat. MTsN 2 ini

dipercaya sebagai madrasah yang berkualitas baik, mampu menghasilkan *output* yang lebih kompeten berdaya saing dengan lulusan sekolah lain. Hal ini menjadi pelajaran berharga bagi sekolah lain untuk memajukan mutu sekolahnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul **Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul penelitian Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu di MTsN 2 Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Manajemen merupakan suatu proses kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian serta pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditentukan.
2. Hubungan madrasah dan masyarakat adalah proses komunikasi antara madrasah dengan masyarakat, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebutuhan dan praktek kepentingan mereka serta bekerja sama dalam meningkatkan kualitas madrasah.
3. Mutu mempunyai makna ukuran, kadar, ketentuan, dan penilaian mengenai kualitas sesuatu barang ataupun kinerja dalam suatu sekolah, apabila sekolah memiliki pendidik yang baik, tercukupinya fasilitas, peserta didik

yang berprestasi, serta memiliki kepercayaan dari masyarakat dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut bermutu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas, maka rumusan masalah ini adalah tentang manajemen hubungan madrasah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu di MTsN 2 Banjarmasin.

1. Bagaimana pengelolaan manajemen humas dalam meningkatkan mutu di MTsN 2 Banjarmasin?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu di MTsN 2 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang manajemen hubungan madrasah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu di MTsN Negeri 2 Banjarmasin.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengelolaan manajemen humas dalam meningkatkan mutu di MTsN 2 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu di MTsN 2 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul mengenai manajemen humas dalam meningkatkan mutu, karena kurang berminatnya masyarakat bersekolah di madrasah dan lebih memilih sekolah umum, seperti di MTsN 2 Banjarmasin ini terletak ditengah-tengah sekolah umum lainnya namun dapat menjadi sekolah yang diminati, serta peserta didik yang banyak memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan ini penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana madrasah dalam meningkatkan mutu dengan menjalin hubungan dengan masyarakat dengan baik.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan , khususnya teori yang berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu.

2. Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk manajemen humas dalam meningkatkan mutu

b. Bagi madrasah

Sebagai bahan masukan dan acuan manajemen humas dalam meningkatkan mutu.

c. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Terkhusus manajemen pendidikan Islam sebagai khazanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan manajemen humas dalam meningkatkan mutu.

d. Bagi penelitian yang akan datang

Sebagai bahan acuan dan informasi untuk peneliti yang akan datang mengenai manajemen humas dalam meningkatkan mutu.

e. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan mengenai manajemen humas dalam meningkatkan mutu, sebagai sumbangsih peneliti dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya bidang manajemen humas.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian mengenai Manajemen Humas.

1. Ilham Akbar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap. Dalam penelitiannya yang berjudul *“Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di Madrasah Aliyah*

Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen humas di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang telah melaksanakan perencanaan manajemen humas dengan baik, pengorganisasian manajemen humas yaitu dengan pembagian tugas masing-masing sesuai dengan struktur jabatan, dalam melaksanakan tugas pengarahan yang terkait antara hubungan madrasah dengan masyarakat yaitu dengan melakukan kerjasama antar wali murid, Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang dalam pengawasan humas melalui tahapan kegiatan pengawasan dan penilaian terhadap proses hubungan timbal balik antara madrasah dengan masyarakat. Pengawasan ini dapat diketahui manfaat hubungan kerja sama waka humas dan sekaligus kendala-kendala yang dialaminya serta cara-cara mengatasinya dari berbagai kasus yang muncul di Madrasah.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang menjadikan pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian. Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai praktik manajemen humas. Namun terdapat perbedaannya pada uraian diatas hanya lebih menekankan pada implementasi hubungan masyarakat melalui sedangkan penelitian peneliti bermaksud meneliti lebih pada praktik manajemen humas dalam meningkatkan mutu sekolah melalui partisipasi semua pihak yang terkait.

2. Muhammad Abdul Khakim. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini dilakukan di SDIT Qurrota a'yun Ponorogo. Dalam penelitiannya yang berjudul "*Manajemen Humas Dalam Peningkatan Orangtua Siswa di SDIT Qurrota a'yun Ponorogo*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik manajemen humas yang dilakukan adalah melalui perencanaan program, pengorganisasian, motivasi, pemberian fasilitas oleh lembaga, pemberdayaan semua elemen pendidikan, dan evaluasi program. Media pendukung yang digunakan dalam menunjang program kehumasan adalah media konvensional dan modern seperti buku penghubung, papan pengumuman, pertemuan komite, dan ceramah ilmiah kajian keluarga sakinah. Dengan demikian, lahirlah sejumlah kegiatan humas untuk menggalang partisipasi orangtua siswa, manajemen humas dimulai dengan perencanaan partisipasi dan pengorganisasian dalam bentuk kegiatan yang melibatkan orangtua siswa. Proses selanjutnya adalah pengaktifan dalam bentuk komunikasi dan pelaksanaan kegiatan, komunikasi yang akrab dilakukan pihak sekolah dan orangtua siswa akan dapat menyerap aspirasi ide dan kebutuhan orangtua siswa. Proses terakhir manajemen humas adalah pengendalian evaluasi dilakukan terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan humas. Partisipasi tersebut dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang menjadikan pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan

fokus kajian penelitian. Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai praktik manajemen humas. Namun terdapat perbedaannya pada uraian diatas hanya lebih menekankan pada manajemen humas pada pasrtisipasi orang tua sedangkan penelitian peneliti bermaksud meneliti lebih pada praktik manajemen humas dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pasrtisipasi semua pihak yang terkait..

3. Indana Zulfa. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang. Penelitian ini dilakukan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Dalam penelitiannya yang berjudul "*Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kausus di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dilakukan berdasarkan rapat kerja awal bulan pembelajaran (a) partisipasi tenaga/fisik (b) partisipasi pemikiran/ide (c) partisipasi dana. MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mengadakan analisa kebutuhan dan keinginan masyarakat baik internal maupun eksternal. Adapun evaluasi humas yang telah dilakukan MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus untuk meningkatkan pasrtisipasi masyarakat yaitu dengan melakukan rapat per 4 bulan sekali. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi langsung Kepala sekolah dan Waka humas.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang menjadikan pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan

fokus kajian penelitian. Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai praktik manajemen humas. Namun terdapat perbedaannya pada uraian diatas hanya lebih menekankan pada peningkatan partisipasi masyarakat saja sedangkan penelitian peneliti bermaksud meneliti lebih pada praktik manajemen humas dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pasrtisipasi semua pihak yang terkait.

H. Sistematikan Penulisan

Dalam karya tulis ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: Manajemen, hubungan madrasah dan masyarakat, mutu madrasah.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek daan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian memuat tentang gambaran umum madrasah penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.